PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM JABATAN PUBLIK STUDI PADA KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA BENGKULU

Ninda Dwi Sagita¹⁾; Titi Darmi²⁾

^{1,2)} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

e-mail: nindadwisagita26@gmail.com, titidarmi@umb.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Role of Women's Leadership in Public Office Study on the Head of the DP3AP2KB Service of Bengkulu City. This study is a Qualitative study with a Descriptive approach with primary data sources. This study focuses on the analysis and monitoring of the role of women in public office. The informants in this study were the Head of the Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning Service of Bengkulu City and the Head of the Women's Empowerment Division at the Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning Service of Bengkulu City. Data collection uses Observation, Interview, Documentation and data analysis techniques, namely, Data Collection, Data Condensation, Data Presentation, and Conclusion Drawing. With the results of the study, the Role of the Head of the DP3AP2KB Service of Bengkulu City as an Interpersonal Role as a figure, the head of the service always attends every formal or informal inauguration event as an intermediary official (Liaison Manager), the head of the service implements and runs information obtained from outside. The role of the Head of the DP3AP2KB City Service as a Monitor, as a leader the Head of Service always monitors every activity and to all employees of the DP3AP2KB City of Bengkulu starting from checking readiness to other things. As a spokesperson (Spokesman role) it is said that he has been able to convey information to the DP3AP2KB City of Bengkulu quite well. The role of the Head of the DP3AP2KB City of Bengkulu as a Decision Maker (Decisional Role) organizational strategy maker prioritizes priority activities and makes careful planning. The role as a decision maker is good because the head of the service prioritizes deliberation and consensus and meetings in making decisions.

Keywords: Leadership Role, Interpersonal Role, Monitoring Role, Decision Making Role

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Studi Pada Kepala Dinas Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dengan sumber data primer. Penelitian ini difokuskan pada analisis dan pemantauan terhadap peran perempuan dalam jabatan publik. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu dan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan teknik analisis data yaitu, Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Dengan hasil penelitian Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sebagai Peran Antar pribadi (Interpersonal Role) sebagai tokoh kepala dinas selalu menghadiri setiap acara peresmian yang bersifat formal maupun tidak formal sebagai sebagai pejabat perantara (Liaison Manager), kepaladinas menerapkan serta menjalankan informasi yang didapat dari luar. Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota sebagai Pemantau, sebagai pemimpin Kepala Dinas selalu meMonitoring setiap kegiatan dan kepada seluruh pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu mulai dari pengecekan kesiapan sampai hal lainnya. Sebagai juru bicara (Spokesman role) dikatakan cukup baik beliau telah mampu menyampaikan informasi terhadap Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sebagai Pengambilan Keputusan (Decisional Role) pembuat strategi organisasi mengutamakan kegiatan prioritas dan membuat

perencanaan dengan matang. Peran sebagai pengambil keputusan sudah baik karena kepala dinas mengutamakan musyawarah mufakat dan rapat dalam mengambil Keputusan.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Peran Antar peribadi, Peran Pemantau, Peran Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan yang berlandaskan demokrasi, Indonesia mengakui dan menjamin hak setiap warganya untuk ikut serta berpartisipasi dalam segala urusan pemerintahan. Demokrasi secara langsung menjadi landasan bagi perlindungan hak sipil dan politik rakyat perseorangan. Untuk mengukur demokratis suatu negara dapat dilihat dari terjaminnya hak seluruh warga terkait kebebasan, persamaan, keadilan tanpa memandang suku, ras, jenis kelamin, dan agama. Di Indonesia, upaya pemenuhan hak bagi seluruh lapisan masyarakat sampai saat ini masih terus dilakukan. Salah satunya ialah dalam peningkatan peran dan kedudukan bagi perempuan (Anggraini et al., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintah daerah khususnya dalam hubungannya dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 13 tahun 2002 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 100 tahun 2000 tentang pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) dalam jabatan struktural beserta peraturan pelaksanaannya, merupakan salah satu dari pengarusutaman gender sebagai strategi paling mutakhir penyetaraan gender, dengan maksud percepatan terciptanya suatu keadilan gender dimasyarakat dengan menggunakan sarana advokasi, studi perencanaan kebijakan, menempatkan otonomi daerah sebagai moment yang sangat memberi harapan secara khusus bagi perempuan untuk menaikkan kedudukannya. Dimana peran dan masyarakat baik pria maupun perempuan menjadi salah satu tiang penyangga bagi terselenggaranya good government dan good governance dalam pelaksanaan demokrasi, pemerataan dan

keadilan. Jadi dalam Undang-undang ini terkandung makna persamaan antara perempuan dan pria baik dari segi hak maupun kewajiban sebagai warga negara.

Perempuan adalah sumber daya potensial yang apabila dikasih kesempatan akan maju dan meningkatkan kualitasnya secara mandiri dan menjadi penggerak dalam dimensi kehidupan dan pembangunan bangsa. Semakin lama semakin banyak perempuan yang bekerja dibidang laki-laki. mereka tidak bisa bertahan, namun juga sukses sebagai pemimpin. Kaum perempuan pun bisa menunjukkan dirinya sebagai makhluk yang luar biasa kuat dan berani, dan tidak kalah dari kaum pria. Dengan memberi kesempatan dan menyemangati perempuan untuk berperan sebagai pemimpin, pemerintah dan organisasi dapat memperluas bakat yang ada. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan perempuan: Adanya kerjasama yang baik antara atasa dan bawahan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti pembagian kerja yang tepat sesuai keterampilan atau kecakapan para pegawainya, adanya koordinasi yang baik sehingga meningkatkan semangat kerja pegawai adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahannya sehingga menciptakan suasana kekeluargaan yang sangat kuat (Aulia, 2017)

Gambaran umum tentang peran peran perempuan dalam jabatan publik juga terlihat pada kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Bengkulu yang melibatkan kaum perempuan sebagai kepala dinas. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Bengkulu yang sekarang di pimpin oleh seorang perempuan yang bernama ibu

Dewi Dharma, M. Si yang mana selama beliau memimpin Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu beliau memiliki karakter yang sangat disiplin terhadap waktu, selalu mengedepankan kegiatan prioritas dan beliau selalu membuka komunikasi keseluruhan pegawai yang ada di dinas pemberdayaan perempuan. (<https://dp3ap2kb.bengkulukot.a.go.id>).

Dengan memberi kesempatan dan menyemangati perempuan untuk berperan sebagai pemimpin, pemerintah dan organisasi dapat memperluas bakat yang ada. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan perempuan: Adanya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti pembagian kerja yang tepat sesuai keterampilan atau kecakapan para pegawainya, adanya koordinasi yang baik sehingga meningkatkan semangat kerja pegawai adanya hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahannya sehingga menciptakan suasana kekeluargaan yang sangat kuat.

Berdasarkan pengertian, permasalahan dan dampak yang sudah dijelaskan di atas dengan tugas pemimpin Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sehingga peran perempuan dalam menduduki jabatan tersebut perlu untuk dikaji dan dianalisis sejauh mana kaum perempuan berkontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan publik dan mampu menjalankan perannya sebagai pejabat publik sehingga nilai eksistensi perempuan semakin meningkat di ranah publik. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini sebagai tugas akhir dengan judul “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Studi pada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif ini adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk melihat obyek secara alamiah, dimana pada penelitian ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Saryono (2010), mengatkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas ataupun keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur bahkan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka jelaslah bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui lebih mendalam masalah atau fenomena sosial yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan secara rinci baik suatu keistimewaan ataupun keburukan dalam fenomena sosial.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu. Peneliti akan mengambil dua informan perempuan yang bekerja di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu.

Penelitian ini difokuskan pada analisis dan pemantauan terhadap peran perempuan dalam jabatan publik. Peran serta perempuan bukan hanya sekedar partisipasi, namun lebih jauh lagi perempuan dituntut untuk mampu bergerak dalam tatanan konseptual. Perempuan sebagai pejabat publik harus bisa melihat bagaimana peran mereka didalam pemerintahan, menjalankan roda pemerintahan secara sungguh-sungguh tanpa ada tekanan dari pihak mana pun sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Tugas dan wewenang perempuan

sebagai pejabat publik adalah menjalankan semua aktivitas yang berhubungan dengan publik dan menerima laporan dari masyarakat mengenai tata cara sistem pemerintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Peranan Perempuan dalam jabatan Publik

Didalam hasil penelitian ini, penulis akan menjelaskan hasil yang didapat saat melakukan penelitian yang penulis lakukan langsung dalam bentuk wawancara kepada narasumber, dan kemudian penulis olah sehingga akan mendapatkan hasil dari penelitian ini.

1. Peran Antar pribadi (Interpersonal Role)

a) Sebagai Tokoh (Figurehead)

Teori perilaku kepemimpinan adalah teori-teori yang mengemukakan bahwa perilaku spesifik membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Dalam teori perilaku terdapat dua pendekatan yaitu: job centered dan employee centered. Job centered adalah pemimpin yang berpusat pada pekerjaan, yang mengawasi secara ketat dan memperhatikan kerja orang lain. Sedangkan employee centered adalah memperhatikan hubungan dengan karyawan, memperhatikan kepuasan pengikut. Teori perilaku dapat memperlihatkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan serta gaya atau perilaku kepemimpinan tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah (instruksi), cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara menegakkan disiplin, cara memimpin rapat serta cara menegur dan memberikan sanksi (Afriani, 2021).

Sebagai tokoh (Figurehead) Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu, menjalankan peranan dalam mewakili dinas yang dipimpin didalam setiap ada

kesempatan serta masalah yang ada secara formal. Peran pemimpin sebagai tokoh disini diartikan dalam bentuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap acara resmi maupun non resmi dalam halnya seperti menghadiri upacara peresmian dalam rangka mewakili organisasi yang dipimpinnya.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan D.D selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan yang menyebutkan bahwa:

“Selama menjadi pimpinan di Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu ada beberapa kesibukan rutin yang saya jalani seperti sosialisasi kemasyarakatan menghadiri setiap kegiatan yang ada di instansi kota Bengkulu dan saya selalu berkomunikasi dengan pegawai yang ada di Dinas DP3AP2KB untuk bertukar informasi”(D.D 4 Juni 2024)

Sejalan dengan yang disampaikan oleh R.E selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan yang menyebutkan bahwa :

Apakah Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu selalu mewakili Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu dalam setiap kegiatan yang ada di Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu maupun di luar kantor dinas.?

“Sebagai seorang tokoh publik ibu kadis adalah orang yang ramah dan memiliki komunikasi yang baik dan ibu Kadis itu orangnya aktif dalam berbagai hal apalagi dalam urusan kegiatan dinas ibu selalu menghadiri setiap kegiatan dinas dan selalu memberikan sambutan serta masukan dan selalu memberi apresiasi dalam setiap acara dinas serta ibu kadis sering jadi narasumber dalam kegiatan diluar dinas seperti di undang jadi pembicara seminar di beberapa tempat”(R.E 3 Juni 2024)

Dari beberapa kutipan wawancara diatas bahwa peran kepemimpinan Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu dalam menjalankan perannya sebagai tokoh sudah baik beliau selalu hadir dalam menghadiri setiap acara peresmian yang

bersifat resmi maupun non resmi tentu dengan hal ini dapat memberikan contoh kepada para pegawainya agar membudayakan sikap disiplin dan tanggung jawabnya yang mana hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri sipil sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai serta mencapai tujuan organisasi dari Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu, selalu menjalankan peranan dalam mewakili dinas yang dipimpin didalam setiap ada kesempatan baik itu formal maupun kegiatan non formal.

b).Sebagai Pejabat Perantara (Liaison Manager)

Sebagai pejabat perantara (Liaison Manager), pada peranan ini Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu melakukan peran secara berinteraksi dengan menggunakan sahabat atau teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar lingkup dinas untuk mendapatkan informasi. Hakikat dari peran pejabat perantara adalah membuat kontak – kontak baru, tetap menjalin hubungan dan memberi bantuan yang sebaliknya akan memungkinkan pimpinan tersebut untuk pada saatnya meminta juga kemurahan hati orang lain.

Dalam peran sebagai pejabat perantara Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu menjalankan perannya dengan mengumpulkan informasi dari luar dan mampu mengembangkan informasi tersebut kedalam organisasinya sehingga dapat mengambil keputusan sebuah tindakan berupa program ataupun kebijakan.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan D.D selaku Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu tentang apakah beliau selalu berkomunikasi dengan orang-orang yang ada dilingkungan Dinas lain untuk mendapatkan informasi.?

“saya selaku kepala dinas sudah pasti selalu menjaga komunikasi dengan pihak-pihak lain baik itu masyarakat kota Bengkulu pengusaha dan instansi dinas. karena biasanya segala hal yang berhubungan dengan orang lain akan lebih cepat penyelesaiannya ketika kita dan masyarakat luar sudah saling mengenal” (D.D 4 Juni 2024)

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan R.E selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan mengenai apakah Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu selalu berkomunikasi dengan orang-orang yang ada dilingkungan Dinas lain untuk mendapatkan informasi.?

“ibu kadis selalu menjaga hubungan dengan dinas lain, karena bagaimanapun Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu juga masih dibawah naungan pemerintah Daerah, jadi otomatis komunikasi selalu jalan dan informasi seperti pengumuman dari pemerintah daerah pasti langsung masuk ke Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Ibu kadis selalu mencari informasi tentang rapat tentang program walikota yang sifatnya rapat antar kepala instansi lalu setelah informasi didapatkan lalu ibu kadis memutuskan dan langsung melanjutkan informasi tersebut kedalam staff dinas dengan membuat program rencana kegiatan” (R.E 3 Juni 2024).

2. Peran Pengelola Informasi (Informasional)

a) Sebagai Monitoring

Peranan sebagai pengamat (monitor) mengharuskan seorang pemimpin untuk senantiasa mengamati, mencari dan menggali informasi agar dia mempunyai pemahaman yang mendalam tentang lingkungannya dan mampu mendikte perubahan dan juga mengidentifikasi sebuah permasalahan. Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu dalam praktiknya senantiasa menggali dan mengumpulkan informasi baik dari dalam kantor dinas maupun luar instansinya.

Menggali informasi jika ada sebuah permasalahan yang muncul dan membuat keputusan untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

Apakah Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu selalu meMonitoring setiap kegiatan yang ada di Dinas.?

“kalau bicara soal pemantauan sudah pasti saya selalu meMonitoring setiap kegiatan yang ada di dinas karena ini menyangkut dengan citra dinas dimata orang lain jadi saya tidak mau ada kesalahan fatal yang bisa mengakibatkan kerugian bagi instansi karna ini adalah tanggung jawab yang harus saya jalankan sebagai pemimpin di dinas ini. (D.D 4 Juni 2024)

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan R.E selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan yang mengatakan Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu selalu selalu memantau setiap kegiatan yang ada di dinas

“ibu kadis selalu memantu setiap kegiatan yang ada di dinas maupun kegiatan di luar dinas karna ibu itu orangnya sangat aktif dalam setiap kegiatan. Kalau ada masalah dalam kantor ibu kadis selalu memanggil yang bersangkutan dan kalua ada kegiatan ibu pasti cek langsung kesiapan nya, apalagi kita kan selalu berhubungan dengan Masyarakat saat penyuluhan jadi ibu kadis tidak mau ada kesalahan dalam penerapannya karna akan berdampak buruk terhadap instansi yang ibu pimpin” (R.E 3 Juni 2024)

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara diatas mengenai peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role), Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu telah berperan sangat baik kepala dinas menerapkan serta menjalankan perannya sebagai pemantau dalam setiap kegiatan berdasarkan pada beberapa kegiatan beliau sebagai pemimpin selalu meMonitoring setiap kegiatan dan kepada seluruh pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu mulai dari pengecekan kesiapan sampai hal

lainnya.

b) Sebagai Juru Bicara (Spokesman)

Peranan sebagai juru bicara (Spokesman). Peranan sebagai juru bicara dilakukan oleh seorang pemimpin dengan menyampaikan informasi yang ada di organisinya ke luar, seperti visi misi, program kerja, dan juga tujuan organisasi ke masyarakat luar.

Peran sebagai juru bicara (Spokesman role) juga disebut sebagai peran untuk menyampaikan informasi dari dalam organisasi keluar organisasi. Seperti menyampaik program kerja dari Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu kepada seluruh masyarakat serta lingkungan diluar dari organisasinya serta menyampaikan beberapa tujuan maupun tugas pokok dan fungsi serta informasi apapun guna melakukan hubungan masyarakat secara baik, dengan peran ini tentu pemimpin dituntut harus menguasai dan tahu informasi apa saja yang ada dalam Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu . Dalam peran ini kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu menjalankan perannya dengan cara menyampaikan kebijakan maupun tujuan dari Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu kepada kelompok sasaran pada acara ataupun kegiatan forum diskusi maupun sosialisasi.

3. Peranan pengambilan keputusan (Decisional Role)

a) Peran Sebagai Pembuat Strategi Organisasi

Maksud dari pembuat strategi organisasi disini adalah garis besar bagaimana rencana manajemen untuk mencapai tujuan, karena suatu rencana untuk melaksanakan strategi suatu usaha pada waktu yang akan datang merupakan perencanaan strategis. Secara definitif, Stoner dan Wankel memperkenalkan istilah perencanaan strategis (strategic planning) sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai

tujuan, dan penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang. Dalam peran ini Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu lebih memfokuskan kepada perencanaan strategis organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

b) Peran Pengambil Keputusan

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Dilain hal, pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya, melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya.

Fungsi pengambilan keputusan sebagai strategi kepemimpinan sangat penting peranannya, karena tanpa kemampuan dan keberanian tersebut, pemimpin tidak mungkin menggerakkan anggota organisasinya. Organisasi hanya akan bergerak secara dinamis apabila pemimpin memiliki kemampuan dalam melaksanakan kekuasaan atau wewenangnya sebagai pengambil keputusan yang akan atau harus dilaksanakan oleh anggota organisasinya.

Dari kutipan wawancara diatas hasil nya yaitu kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sudah baik dalam memerankan peran sebagai pengambil Keputusan berdasarkan hasil wawancara, menggambarkan bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan adalah merupakan tahap-tahap yang harus digunakan untuk membuat keputusan. Salah satu tugas terpenting seorang pemimpin adalah untuk menentukan yang terbaik bagi organisasi dan para anggotanya. Kecepatan dan ketepatan seorang pemimpin perempuan

dalam mengambil keputusan lazimnya menjadi tolak ukur kompetensi dan kredibilitas yang dimiliki. Terbiasa cepat dalam pengambilan keputusan memang bukan pekerjaan mudah, butuh rasio yang jernih dan intuisi yang tajam agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan kepala dinas.

Pembahasan

Menurut Qadarsih, (2021) Perempuan sebagai pejabat publik harus bisa melihat bagaimana peran mereka didalam pemerintahan, menjalankan roda pemerintahan secara sungguh-sungguh tanpa ada tekanan dari pihak manapun sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Tugas dan wewenang Perempuan sebagai pejabat publik adalah menjalankan semua aktivitas yang berhubungan dengan publik dan menerima laporan dari Masyarakat mengenai tata cara system pemerintahan. Perempuan dituntut untuk bisa menjalankan semua urusan dan mengurus segala hal yang menyangkut masalah publik. Seorang pejabat publik dilingkungan pemerintah harus bisa menunjukkan bahwa ia bisa melaksanakan semua tugas yang diberikan kepadanya dan menjalankannya dengan baik sehingga orang menilai bahwa mereka ditunjuk untuk menduduki suatu jabatan sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung serta dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai upaya mengetahui Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu) yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian. Pada analisis hasil penelitian, penulis menggunakan teori peran pemimpin dalam jabatan public yang dikemukakan oleh Mintzberg terdapat 3 peran yang dilakukan yaitu. Peran Antar pribadi (Interpersonal Role) Dalam peranan ini menurut Mintberg dibagi lagi menjadi dua yaitu

sebagai tokoh (Figurehead), dan sebagai pejabat perantara (Liaison Manager). peranan yang ke dua yaitu peran pemantau (Monitor), dan peran sebagai juru bicara (Spokesman). Yang ke tiga peranan pengambilan keputusan (Decisional Role) dan pembuatan strategi dalam organisasi yang dipimpin.

Pada konteks ini, Penulis akan menjabarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bengkulu), dimana akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Peran antar pribadi (Interpersonal Role)

Dalam penelitian ini peran pemimpin sebagai interpersonal role di bagi menjadi dua peran yaitu Peranan sebagai figurehead, menurut Takdir, Soltan, (2018) sebagai konsekuensi dari kewenangan formal mereka sebagai kepala dari sebuah organisasi atau dari salah satu sub unitnya, para pimpinan diharuskan untuk melakukan tugas – tugas simbolik tertentu yang bersifat legal dan sosial. Yang kedua peranan sebagai pejabat perantara (liaison manager), menurut Takdir, Soltan, (2018) dalam peranan ini pemimpin melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang lain yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu, selalu menjalankan peranan dalam mewakili dinas yang dipimpin didalam setiap ada kesempatan baik itu formal maupun kegiatan non formal.

Dari kutipan wawancara bahwa peran kepemimpinan Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu dalam menjalankan perannya sebagai tokoh sudah baik beliau selalu hadir dalam menghadiri setiap acara peresmian yang bersifat resmi maupun non resmi Tujuan hadir atas undangan adalah

untuk mengikat rasa kekeluargaan dengan pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu yang merupakan rekan kerja. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu, selalu menjalankan peranan dalam mewakili dinas yang dipimpin didalam setiap ada kesempatan baik itu formal maupun kegiatan non formal. Berdasarkan kutipan wawancara mengenai peran kepemimpinan sebagai sebagai pejabat perantara (Liaison Manager), Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu telah berperan sangat baik beliau menerapkan serta menjalankan informasi yang beliau dapat dari luar yang berdasarkan pada beberapa kegiatan beliau sebagai pemimpin sehingga beliau dapat memutuskan informasi yang didapat kedalam organisasi dalam bentuk sebuah program kerja seperti masalah program walikota, bahkan beliau pasti memberi informasi kepada seluruh pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu walaupun hanya berupa undangan kegiatan dari instansi diluar dari organisasi yang dipimpinnya. Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu menjadi penghubung antara pegawai dengan pihak luar instansi, serta penghubung berkaitan dengan tugas pegawai.

Seluruh pegawai menghendaki pemimpin memiliki kedekatan dengan bawahan, di luar maupun di luar pekerjaan. Pendekatan di luar dinas diperlukan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan, untuk menjaga hubungan positif antara pegawai dengan kepala dinas. Peran pemimpin sebagai tokoh bisa dijalankan dan bisa dijadikan panutan oleh pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu dan yang mana hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri sipil. Kepala Dinas adalah sosok yang dipercaya sebagai tokoh sentral di Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Tokoh sentral berarti bahwa Kepala Dinas memiliki berbagai peranan penting dalam menjaga nama baik dinas

salah satunya adalah sebagai tokoh publik. Kepala Dinas merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sehingga sapaikan sekarang beliau selalu menunjukkan kerja kerasnya sebagai seorang pemimpin dan bisa di jadikan contoh untuk instansi lainnya. Serta aktivitas menjadi penghubung antara pemimpin dengan pegawai biasanya dilakukan di forum rapat. Kemudian juga melalui cara pemanggilan langsung, rapat dengan pegawai yang berada dalam wewenangnya, ataupun juga melalui surat resmi dinas. sistem informasi manajemen Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga semua informasi yang ada didinas bisa langsung diterima oleh seluruh anggota yang bekerja di dinas tersebut.

Peran Pengelola Informasi (Informasional)

Peran Pemantau (Monitoring) dan penelitian ini di bagi menjadi dua peran yaitu Pemimpin sebagai pemantau (Monitor) dan Peran Pemimpin sebagai juru bicara (Spokesman). peranan Pemantau (Monitor) mengidentifikasi seorang pemimpin sebagai penerima dan pengumpul informasi, supaya pemimpin mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik dari organisasi yang dipimpinya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya. Pemimpin diharuskan untuk menjadi pencari, penerima, dan pengumpul informasi bagi perkembangan organisasinya. Dan Pemimpin dalam sebuah instansi pemerintahan akan melakukan perannya dalam penyampaian informasi kepada pegawai. Informasi yang diberikan kepada pegawai dapat berupa informasi yang bersifat formal maupun informal. Informasi ini disampaikan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai kepada instansi pemerintahan.

Berdasarkan kutipan wawancara mengenai peranan yang berhubungan dengan informasi (Informational Role), kepala dinas selalu menjaga komunikasi

dengan pihak-pihak lain baik itu masyarakat kota Bengkulu pengusaha dan instansi dinas. karena biasanya segala hal yang berhubungan dengan orang lain akan lebih cepat penyelesaiannya ketika kita dan masyarakat luar sudah saling mengenal. Peran sebagai juru bicara (Spokesman role) setiap ada acara dari bidang pasti selalu koordinasi dengan kepada dinas bagaimana menjalankan acaranya biar bisa sukses, dan kepala dinas di setiap kegiatan pasti selalu memberikan sambutan dan jadi juru bicara di setiap kegiatan.

Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu secara bertahap melakukan Monitoring terhadap kondisi semua pegawainya, agar segala masalah yang ada segera dapat dicarikan jalan keluarnya. Kepala dinas selalu melaksanakan kedekatan dengan pegawai dengan menganggap pegawai sebagai partner kerja sehingga dapat memonitor dengan mudah karena pegawai merasa nyaman. Monitor dilakukan dengan cara-cara persuasif seperti memanggil langsung untuk diajak berdiskusi, atau langsung melalui surat. Dan Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu telah berhasil melaksanakan perannya sebagai pemberi informasi, karena dengan pemberian informasi-informasi terbaru langsung dari Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu membuat timbul rasa semangat dan keinginan para pegawai untuk lebih giat lagi melaksanakan tugas sebagai pegawai dinas DP3AP2KB. Dengan demikian, Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu menjalankan perannya sebagai juru bicara (Spokesman role) dikatakan cukup baik beliau telah mampu menyampaikan informasi terhadap Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu mengenai tujuan, tugas, pokok dan fungsi, maupun kebijakan atau program dari Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu kepada kelompok sasaran dari Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu melalui kegiatan sosialisasi maupun dialog tanya jawab.

Peran Pengambilan Keputusan (Decisional Role)

Peran pemimpin sebagai Pengambilan Keputusan (Decisional Role) dalam penelitian ini di bagi menjadi dua peran yang pertama pemimpin sebagai pembuat strategi menurut Nahak & Ellitan, (2023) Perencanaan strategis adalah sebagai perencanaan jangka panjang yang bersifat menyeluruh sudah tentu memegang peranan penting dalam organisasi. Keberadaannya diyakini mampu membuat segala sesuatunya menjadi lebih baik. Hal ini mengingat bahwa perencanaan strategis dijadikan dasar untuk membuat perencanaan operasional dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan mempergunakan perencanaan strategik, para manajer akan memberikan kepada organisasi tujuan-tujuan yang dirumuskan secara jelas dan metode-metode bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Yang ke dua Membuat dan mengambil keputusan disuatu lembaga/organisasi merupakan salah satu fungsi yang diperankan oleh orang-orang yang berwenang untuk hal tersebut. mengambil keputusan yang tepat memang tidak selamanya mudah bagi pemimpin. Oleh karena itu tidak jarang terjadi, bahwa seorang pemimpin yang kurang pandai mengambil keputusan, selalu menunda keputusan yang harus diambilnya sehingga masalahnya menjadi terkatung-katung. Dengan demikian sering terjadi seseorang diangkat menjadi pemimpin karena keberanian dan kepandaiannya mengambil keputusan.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas mengenai Peran Pemimpin sebagai pembuatan strategi dalam organisasi Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu punya strategi sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan dinas adalah dengan komunikasi agar bisa mengatur waktu dan tugas supaya tidak tabrakan kegiatan dari setiap bidang. Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu selalu mengutamakan kegiatan yang sifatnya prioritas. Peran Pemimpin sebagai

pengambilan keputusan (Decisional Role) membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas kepala dinas tapi setiap keputusan yang diambil selalu melibatkan pegawai yang ada di lingkungan dinas.

Peran Pemimpin sebagai pembuatan strategi dalam organisasi Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu punya strategi sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan dengan komunikasi intensif serta perencanaan kegiatan pekerjaan yang matang dan selalu mengutamakan kegiatan yang sifatnya prioritas. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin, pemimpin bukanlah simbol belaka tetapi mereka menduduki posisi pemimpin perlu memiliki kelebihan kelebihan yang melebihi orang lain salah satunya adalah strategi dalam memimpin dan itu semua sudah dimiliki oleh kepala dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu. Peran Pemimpin sebagai pengambilan keputusan (Decisional Role). Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu selalu mengikuti peraturan yang ada di dinas seperti melakukan musyawarah mufakat dan ada beberapa tindakan yang di ambil dalam mengambil Keputusan yang tanpa melibatkan pegawai tetapi Keputusan yang diambil tetap Keputusan terbaik untuk dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu, dengan adanya jiwa pemimpin dari seorang pemimpin secara tidak langsung akan pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab yang berdampak positif, dan berpengaruh kepada dinas yang dipimpin. Semakin tinggi kedudukan pimpinannya dalam lembaga/organisasi, maka diperlukan seorang pimpinan yang berkemampuan untuk membuat dan mengambil keputusan secara tepat dan cepat. dan tentu saja Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu yang berkemampuan untuk mengatasi hal ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Edyanto, 2023) Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pimpinan senantiasa mengambil keputusan dengan baik dan senantiasa dilakukan

secara musyawarah dan aspirasi dari bawahan. Sebagai seorang pemimpin harus dengan cepat mengambil keputusan yang telah ditetapkan sesuai dengan keputusan bersama, karena peranan seorang pemimpin sangat berperan dalam pengambilan keputusan. Serta sebagai pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki sifat-sifat sebagai pemimpin yang baik dalam organisasinya. keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama bijak dalam mengambil keputusan dan selalu mengutamakan musyawarah dalam pengambilan Keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sebagai Peran Antar pribadi (Interpersonal Role) sebagai tokoh sudah baik kepala dinas selalu menghadiri setiap acara peresmian yang bersifat formal maupun tidak formal tentu dengan hal ini dapat memberikan contoh kepada para pegawainya agar membudayakan sikap disiplin dan tanggung jawabnya. sebagai sebagai pejabat perantara (Liaison Manager), telah berperan sangat baik beliau menerapkan serta menjalankan informasi yang beliau dapat dari luar bahkan beliau pasti memberi informasi kepada seluruh pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu.

2. Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota sebagai Pemantau, sebagai pemimpin Kepala Dinas selalu meMonitoring setiap kegiatan dan kepada seluruh pegawai Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu mulai dari pengecekan kesiapan sampai hal lainnya. Sebagai juru bicara (Spokesman role) dikatakan cukup baik beliau telah mampu menyampaikan informasi terhadap Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu mengenai tujuan, tugas, pokok dan fungsi,

maupun kebijakan atau program dari Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu.

3. Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sebagai Pengambilan Keputusan (Decisional Role) pembuat strategi organisasi sudah baik dengan mengutamakan kegiatan prioritas dan membuat perencanaan dengan matang. Dan Peran Kepala Dinas DP3AP2KB Kota Bengkulu sudah baik dalam memerankan peran sebagai pengambil keputusan karna kepala dinas mengutamakan musyawarah mufakat dan rapat dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan). Universitas Muhammadiyah Makassar, 2(July), 89.
- Akbar, M. F. (2016). Analisis Peran Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik), 1(2), 158–168.
- Amalia, F., Agustino, L., & Waseh, H. (2018). Kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik di provinsi banten (Studi Kasus Bupati Lebak Periode 2014- 2019). <http://eprints.untirta.ac.id/990/>
- Anggraini, T. D., Sari, N., & Faraidiany, M. (2023). Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengawas Pemilu Aceh) demokrasi , Indonesia mengakui dan menjamin hak setiap warganya untuk ikut serta bagi perempuan . Salah satunya ditegaskan melalui Undang-undang Dasar 1945 . 4(2), 65–74.
- Aulia, M. A. (2017). Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik

- (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS). *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(5), 78–88.
- Darmi, T. (2016). Optimalisasi Peran Perempuan Berbasis Modal Sosial Pada Sektor Pemerintahan Desa (Study pada Pengelolaan Dana Desa). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(1), 21. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18i1.48>
- Dewanti, R., Noor, M., & Kalalinggi, R. (2022). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Pada Kantor DPRD Kabupaten Mahakam ULU. *Jurnal Paradigma*, 11, 1–12. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/>
- Edyanto. (2023). Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor. 333–342.
- Ernardi, E., Nirzalin, N., & Fauzi, F. (2023). Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Perguruan Tinggi Keagamaan. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial ...*, 65–82.
- Kayatu, M. A. (2022). Peran Wanita Sebagai Pejabat Publik Dan Budaya Organisasi Dalam Menunjang Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. 13(1), 54–61.
- Lara. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Pada PT Siantar Top Tahun 2015-2019. , 3002 ,(7102.5.8)3 ארר-2005. www.aging-us.com
- Mewengkang, L. (2016). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan) Lita Mewengkang Jantje Mandey Joorie Marhaen Ruru. *Administrasi Publik*, 02(01), 1–7.
- Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. (2016). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(044), 73950.